

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

##### **1. Definisi Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015:1) Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti di mana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Definisi ini dapat dipahami bahwa penelitian tindakan digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015:1) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik, pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsung praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan

model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

John Elliot dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015:2) memaparkan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan. Tujuannya yaitu keadilan praktik dalam situasi nyata dan validitas teori atau hipotesis yang tidak bergantung pada banyaknya tes ilmiah kebenaran yang berguna untuk membantu orang bertindak cerdas dan terampil.

Kutipan di atas diartikan bahwa penelitian tindakan adalah periode penyelidikan, yang menjelaskan, menafsirkan dan menjelaskan situasi sosial saat melaksanakan perubahan intervensi untuk tujuan perbaikan sosial saat melaksanakan perubahan intervensi untuk tujuan perbaikan dan keterlibatan. Hal ini focus pada masalah, konteks tertentu dan berorientasi masa depan. Penelitian tindakan adalah kegiatan kelompok dengan dasar nilai eksplisit dan berdasarkan kemitraan antara peneliti dan peserta didik serata semua yang terlibat dalam proses perubahan. Proses partisipatif adalah edukatif dan pemberdayaan, melibatkan pendekatan dinamis terdiri dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan dan evaluasi yang saling terkait. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui refleksi dan penelitian, dan penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan

data. Berbagai jenis pengetahuan dapat dihasilkan oleh penelitian tindakan, termasuk praktis dan proposisi. Teori dapat dihasilkan dan diperbaiki melalui siklus proses penelitian tindakan. Definisi ini memandang bahwa keberhasilan penelitian tindakan sangat didukung oleh partisipasi peneliti dan peserta didik serta pihak terkait guna mencapai tujuan yang telah direncanakan

## 2. **Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Ada enam prinsip dasar PTK yang dilakukan oleh guru yaitu:

- 2) **Tugas utama guru**  
adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru harus berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar.
- 3) **Metode**  
pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru. Artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh guru melalui observasi dan evaluasi pebelajaran harus terjadwal dengan baik. Jadwal pelaksanaan PTK hendaknya tidak melebihi alokasi waktu materi pelajaran yang dipilih.
- 4) **Metodologi yang**

digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas. Hal ini berarti bahwa metodologi penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan penelitian kelas.

- 5) Permasalahan  
penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar. Hal ini di pahami bahwa masalah yang diangkat PTK harus berasal dari permasalahan kelas.
  
- 6) Peneliti harus  
meprehatikan etika kerja di sekolah. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK harus mendapatkan ijin dari kepala sekolah bahwa disampaikan pada guru-guru. Perbaikan pembelajaran melalui PTK harus dapat memperlakukan peserta didik secara humanis dan tidak melanggar aturan hukum dan perundangan yang berlaku.
  
- 7) PTK harus  
mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan bebagi visi yag merupakan tujuan utama. Kegiatan PTK hendaknya dilakukan secara kolaboratif, minimal dua orang yakni satu sebagai peneliti utama dan satu sebagai

observer/kolaborator.

Secara lebih ringkas, Subyantoro dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015:8) memaparkan prinsip-prinsip PTK sebagai berikut:

- |    |                               |                  |
|----|-------------------------------|------------------|
| 1. | komitmen belajar              | Tidak mengganggu |
| 2. | menyita waktu                 | Tidak terlalu    |
| 3. | handal                        | Metodologinya    |
| a. | rumusan hipotesis meyakinkan  | Identifikasi dan |
| b. | diterapkan                    | Strategi dapat   |
| 4. | masalah guru                  | Merupakan        |
| 5. | terhadap prosedur etika       | Konsisten        |
| 6. | dalam perspektif misi sekolah | Permasalahan ada |

Perencanaan PTK didasarkan prinsip SMART menurut Arikuto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015:8) dengan rincian sebagai berikut:

- |    |   |                    |
|----|---|--------------------|
| 1. | <i>specific</i> , khusus, tertentu                          | S, kata depan dari |
| 2. | <i>manageable</i> , artinya dapat dilaksanakan, tidak rumit | M, kata depan dari |

3. A, kata depan dari *acceptable*, artinya dapat diterima oleh pihak pelaku tindakan atau *achievable*, *dapat dicapai*
4. R, kata depan dari *realistic*, dalam kegiatan nyata, terdukung sumber daya yang ada
5. T, kata depan dari *time-bound*, dilaksanakan dalam batas waktu tertentu

### 3. Fungsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK sebagai salah satu dari jenis karya tulis ilmiah memiliki fungsi mendasarkan yakni menjadi sarana untuk mengembangkan metode, media, dan model pembelajaran. Adapun fungsi PTK secara khusus dijabarkan berikut:

#### 1. Penjelasan

PTK menjelaskan tentang kondisi pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir. Kondisi pembelajaran tersebut memuat karakteristik peserta didik, persoalan yang muncul saat pembelajaran dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Setiap kondisi pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran berbeda antara satu dengan yang dihasilkan PTK. Penjelasan ini utamanya akan menjadi informasi awal bagi para pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan untuk dapat mengembangkan kurikulum di Indonesia.

## 2. Prediksi

Keberadaan PTK untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masa mendatang dapat diketahui dan hasil penelitian pada setiap PTK yang dilakukan. Analoginya persoalan pembelajaran di kelas pada masa yang akan datang diakui atau tidak pasti memiliki keterkaitan dengan persoalan yang muncul pada masa sebelumnya saat PTK dilakukan. Atas dasar hasil PTK sebelumnya, kemungkinan-kemungkinan pada masa mendatang berupa persoalan yang akan muncul dalam pembelajaran di kelas dapat diminimalisir dan tentunya dapat terselesaikan secara efektif dan efisien

## 3. Tindakan

Berbeda dengan jenis penelitian lainnya, PTK memiliki fungsi sebagai tindakan. Artinya sistem kerja PTK secara utama memberikan tindakan langsung atas persoalan nyata yang muncul dalam pembelajaran di kelas secara berkelanjutan sehingga target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Setiap tindakan didasarkan pada refleksi yang dilakukan baik oleh peneliti secara individual ataupun melibatkan observasi atau

anggota peneliti lainnya. Tindakan dalam hal ini melibatkan upaya guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah sehingga kualitas lulus dapat berdaya saing baik untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk keperluan mencapai kerja.

#### **4. Persyaratan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Untuk dapat membuat PTK dengan baik, persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

##### **a. Syarat Intern**

1. Memiliki motivasi  
dan disiplin yang tinggi

Hampir setiap guru memiliki motivasi untuk dapat melakukan PTK namun tidak banyak yang memiliki kedisiplinan dalam penulisan. Keduanya merupakan syarat yang tidak bisa dipisahkan. Artinya ketika seorang guru memiliki motivasi yang tinggi, tetapi disisi lain dia tidak memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk menulis pasti PTK yang telah direncanakannya tidak selesai. Hal ini sejalan dengan realita yang ada saat ini yakni seorang guru telah



merencanakan untuk membuat PTK dan bahkan sudah membuat judul dan proposal, tetapi tidak kunjung selesai. Setelah diamati ternyata guru tersebut kurang disiplin untuk menyelesaikan dalam waktu satu semester (6bulan) dengan alasan ada urusan yang lebih penting baik di sekolah maupun urusan pribadinya atau dengan kata lain menomorduakan PTK yang telah direncanakan.

## 2. Mampu mengolah data dan melakukan analisis

Setiap orang yang akan melakukan penelitian (peneliti) harus memiliki kemampuan untuk mengolah data dan melakukan analisis termasuk PTK. Kemampuan ini sangat diperlukan karena merupakan indikator terselesainya “bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan”. Bab ini memuat penjelasan tentang deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data penelitian. Penyajian dalam bab ini memerlukan pengolahan data dan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis presentase.

## 3. Mampu berpikir logis dan sistematis

Kelemahan dari beberapa guru adalah bagaimana berfikir logis dan sistematis. Kedua kemampuan ini saling berkaitan guna mendukung keilmiahan isi laporan PTK. Setiap laporan PTK harus dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami (logis) dan tersusun secara sistematis atau memiliki terkaitan antara satu bagian

dengan bagian lainnya. Sebenarnya guru memiliki kemampuan untuk berfikir logis dan sistematis tetapi ketika harus dihadapkan dengan penulisan karya ilmiah mereka tidak mampu menuangkannya.

4. **Mampu**  
menggunakan bahasa penulisan yang baku

Bahasa baku mutlak harus dipenuhi karena setiap laporan PTK bukan sekedar artikel atau baaan semata. Keilmiahan laopran PTK yakni adanya bahasa yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan/baku. Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki guru maka seringkali terjadi penggunaan bahasa yang tidak baku dalam PTK. Guru bukannya tidak mampu menggunakan bahasa baku tetapi karena kurang baisesa.

**b. Syarat ekstern**

a. **Jabatan sebagai**  
guru atau kepala sekolah

Perlu diketahui bahwa sesuai dengan nama “penelitian Tindakan kelas (PTK)” adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh tenaga pendidik mencakup guru dan kepala sekolah. Guru merupakan tenaga pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu mengajar sesuai

SK mengajar di sekolahnya. Adapun guru yang boleh melakukan penelitian yakni guru mata pelajaran, guru kelas dan guru pendidikan guru yang juga melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

b. Pengalaman  
mengajar

Sebenarnya belum ada batasan waktu minimal yang dipersyaratkan dalam penulisan PTK. Namun setelah dicermati penulis menyarankan bahwa setiap guru yang akan melakukan PTK seharusnya memiliki pengalaman mengajar di kelas yang dimampu minimal satu tahun. Hal ini dikarenakan setiap PTK membutuhkan data hasil pengamatan pada peserta didik dari segi karakteristik dan hasil belajar baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

c. Surat ijin penelitian

Setiap PTK wajib menyertakan surat ijin penelitian minimal dari sekolah tempat penelitian dilakukan yang dibuat oleh kepala sekolah. Namun ada beberapa yang harus melalui ijin penelitian dari Badan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Proses perijinan ke BAPPEDA dilakukan dengan melayangkan surat permohonan penelitian dari sekolah atas nama anda

sebagai peneliti.

- d. Memiliki  
pembimbing

Untuk menjamin keabsahan laporan PTK maka diperlukan minimal seorang pembimbing. Menurut aturan yang ada, seorang pembimbing adalah seorang dosen yang membidangi PTK dan atau tenaga ahli lain yang telah direkomendasikan oleh tim Penilai Angka Kredit seperti pengawas, Lemabaga Penjamin Mutu Pendidikan atau Lembaga alinnya yang memiliki kewenangan serupa. Keberadaan pembimbing membuktikan bahwa laporan PTK yang telah dibuat bukan asal-asalan tetapi sesuai dengan prosedur penulisan yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

## 5. **Manfaat penelitian** **Tindakan Kelas (PTK)**

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan PTK, antara lain: (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dang tingkat kelas, dan (3) peningkatan profesionalisme guru aqib dalam Dadang Iskandar (2015:14). Hasil PTK yang dilakukan oleh guru merupakan kreatifitas dalam mengatasi persoalan pembelajaran. Model pembelajaran yang

dikemukakan oleh para ahli terkadang tidak dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran.

Subyantoro dalam Dadang Iskandar (2015:15) mengatakan bahwa PTK pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praksis pembelajaran. Dari tujuan itu jelaslah bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi anda (guru) untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar dan mengajar yang sesuai dengan bidang studi, anda dapat mengembangkan teknik, metode atau pendekatan akan terus anda kaji untuk melihat efektifitasnya di kelas, di tempat anda mengajar. Subyantoro dalam Dadang Iskandar (2015:15) menambahkan bahwa PTK merupakan bahan refleksi bagi anda (guru) untuk terus mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah atau kelas. Pemilihan tujuan yang tepat, materi yang sesuai, serta metode ataupun teknik serta media dan evaluasi yang tepat adalah sasaran yang dapat dicapai. Oleh karena itu diharapkan pelaksanaan PTK akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **B. Percaya Diri**

### **1. Definisi Percaya Diri**

Menurut Arief Rachman & Fried Mangunsong menyatakan

bahwa percaya diri adalah

- 1) Orang yang memiliki sistem di dalam dirinya yang mampu mengolah bahwa pikiran, emosi, kemampuan dalam menghadapi tantangan lingkungan.
- 2) Memiliki pemahaman yang realistic tentang kekuatan dan kelemahannya, menikmati kekuatannya tersebut dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kemampuan atasa penemuan diri d dalam lingkungan
- 4) Terdapat hubungan yang kuat antara bagaimana perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan bagaimana cara berperilaku.

Menurut Carl Rogers dalam Sumadi (2005:248)

mengemukakan bahwa “sebelum mengetahui arti dari rasa percaya diri, kita harus mengawali dari istilah *self* yang dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan proses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan.

Jadi, kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percaya diri merupakan sikap positif terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi.

## **2. Unsur-unsur Percaya Diri**

Bambang Rustanto. (2013:8). Konsep kepercayaan diri (online):

[Bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l](http://Bambangrustanto.blogspot.com/2013/08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l)

Kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan dan kelebihan yang dimiliki seseorang dan akan membuat seseorang mampu melakukan hal apapun.

1. Unsur-unsur

- a) *Self Control* (lapisan otak luar)
- b) Fungsi *self control* ini mengatur power atau kekuatan dorongan dan keinginan dalam diri yang menjadi inti menentukan kesanggupan, keyakinan, keberanian, perasaan dan emosi dalam diri
- c) Suasana Hati Yang Sedang Dihayati
- d) Gambaran keadaan suasana hati atau perasaan sangat mempengaruhi pembentukan power seseorang
- e) Citra Fisik
- f) Kondisi seseorang sangat mempengaruhi suasana hati maupun *self control*. Jika penerimaan terhadap kondisi fisik cukup memuaskan, maka suasana hati maupun *self control* meningkat, sehingga percaya diri yang terbentuk positif. Misal

seseorang menyadari bentuk tubuh ideal, maka citra fisiknya jadi positif.

- g) Citra Sosial
- h) Salah satu unsur yang mempengaruhi pematangan percaya diri adalah bagaimana penilaian dan penerimaan lingkungan sosial terhadap diri
- i) Citra Diri (*self image*)
- j) Citra diri ini merupakan gambaran yang meliputi: Nilai profil diri, cita-cita ideal yang ingin dicapai
- k) Keberartian diri (kebanggaan diri) terhadap nilai peran diri di lingkungan

### 3. Karakteristik Percaya Diri

Bambang Rustanto. (2013:8). Konsep kepercayaan diri (online):

[Bambangrustanto.blogspot.com/2013?08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l](http://Bambangrustanto.blogspot.com/2013?08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l)

- 1) Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di ndalam



berbagai situasi

- 4) Mampu menyelesaikan diri dan berkomunikasi berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan
- 6) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
- 7) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 8) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 12) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah

Jadi berdasarkan uraian di atas bahwa karakteristik percaya diri itu yaitu harus bersikap tenang, mempunyai potensi, memiliki kecerdasan yang cukup dll. Bahwa kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan

diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

#### 4. Faktor penghambat

Bambang Rustanto. (2013:8). Konsep kepercayaan diri (online):

[Bambangrustanto.blogspot.com/2013?08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l](http://Bambangrustanto.blogspot.com/2013?08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l)

##### a. Takut

*Steve Jord* mengatakan bahwa ketakutan adalah kegagalan.

##### 1. Cemas

Rasa cemas bersemayam pada setiap diri seseorang, ia datang pada saat seseorang berinteraksi pada diri sendiri ataupun dengan orang lain.

##### 2. *Negative Thinking*

*Negative tinking* akan berdampak buruk pada diri seseorang karena cita-citanya akan terhambat dan relasi yang ia jalin akan menjauhinya.

##### 3. Menutup Diri

Menutup diri merupakan tindakan yang dilakukan seseorang ketika ia merasa tidak mampu melakukan Sesutu.

## 5. Faktor Pendorong

Bambang Rustanto. (2013:8). Konsep kepercayaan diri (online):

[Bambangrustanto.blogspot.com/2013?08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l](http://Bambangrustanto.blogspot.com/2013?08/konsep-kepercayaan-diri.html?m=l)

- 1) Kemampuan pribadi: rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan.
- 2) Keberhasilan seseorang: ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri
- 3) Tekad yang kuat: rasa percaya diri yang datang ketika seseorang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah

kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Uraian di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Nashar (2004, h. 77) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Lebih lanjut, menurut Kemendikbud (2013: 33) tentang Kompetensi Inti (KI) di sekolah dasar mengemukakan bahwa,

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Berdasarkan metode *discovery learning*, hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- 3) Ranah psikomotor

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (*domain*) yaitu *domain kognitif* atau kemampuan berpikir, *domain afektif* atau sikap, dan *domain psikomotor* atau keterampilan.

Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dihendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993:94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian dapat dijadikan *feedback* atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Hasil belajar

tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dirinya (*interna*) maupun dari luar dirinya (*eksterna*).

Menurut Usman dan Setiawati dalam (Gianti, 2012:200, ada dua faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri sendiri (*Internal*)
  1. Faktor jasmaniah (Fsikologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
  2. Faktor psikologis, misalnya faktor intelektual yang merupakan kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu unsur-unsur kepribadian, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
  3. Faktor kematangan fisik dan psikis
- b. Faktor dari luar diri sendiri (*eksterna*)

1. Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Sehubungan dengan evaluasi produk ini, W.S. Winkel (2007:540) dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan intruksional telah tercapai; semua tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. di bawah ini ada beberapa faktor-faktor yang menentukan hasil belajar, diantaranya:

- a. Kesehatan
  - 1) Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya. Dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
  - 2) Intelegensi dan bakat  
Bila seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan

bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (integensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

### 3) Minat dan Motivasi

Sebagaimana dengan integensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.

### 4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga memepengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

## b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

### 1) Keluarga

Adalah Ayah, Ibu anak-anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besae pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.



tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kesilnya penghasilan, sukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak kedua orang tua, tenang atau tidak situasi dalam rumah, akrab atau tidak hubungan orang tua dengan anak-anak, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

## 2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid dalam satu kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

## 3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. bila sekitar tempat tinggal keaaan msyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. tetapi sebaliknya, apabila tempat tinggal di lingkungan banyak anka-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi

semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

#### 4) Lingkungan sosial/sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan pendekatan mana yang akan digunakan, apakah pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approach*) atau pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approach*).

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

### 3. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Hamalik (2010:31) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi.
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berbusut pada suatu tujuan tertentu
- c. Pengalaman belajar secara maksimal bermakna bagi kehidupan siswa.

- d. Pengalaman belajar bersumber serta kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- e. Proses belajar dan hasil belajar sisyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangansiswa.
- g. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan yang baik.
- h. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- i. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status salam kemajuan.
- j. Hasil belajar diterima oleh murid apabila member keuasan pada kebutuhannya dan berguna sert bermakna baginya.

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas, hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dengan pertimbangan.

## **D. Model Pembelajaran Discovery**

### **1. Pengertian Discovery Learning**

Menurut Wilcox Slavin (1977), dalam pembelajaran dengan penemuan (Discovery) siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Menurut Bell (1978) discovery adalah belajar yang terjadi sebagai hasil dari siswa memanipulasi, membuat struktur dan mentransformasikan informasi sedemikian sehingga ide

menemukan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (conjecture), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan prose induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi.

Pembelajaran discovery merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa discovery adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan di transfer dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Tiga ciri utama Pembelajaran Discovery**

Tiga ciri utama learning by discovery yaitu:

- 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk

menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan;

- 2) Berpusat pada siswa;
- 3) Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

### 3. Tujuan Pembelajaran Discovery

Bell (1978) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika penemuan digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkrit maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna.
6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktifitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

### 4. Karakteristik Model Pembelajaran Discovery

- Siswa membaca dan mencoba sendiri tentang mengenal

materi yang diajarkan, membaca dan menulis, menyajikan, dan pemecahan masalah yang melibatkan materi yang diajarkan.

- Memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir untuk merespon dan saling membantu.
- Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- Guru hanya sebagai melengkapi penyajian singkat.
- Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

##### **5. Strategi-strategi dalam Pembelajaran Discovery**

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan strategi model pembelajaran discovery learning yaitu:

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- c. Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
- e. Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Metode mengajar yang biasa digunakan guru dalam

pendekatan ini antara lain metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan permasalahan dilakukan oleh sekelompok kecil siswa antara 3-5 orang, dengan arahan dan bimbingan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian dalam pendekatan discovery learning model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi tapi komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

## **6. Peranan Guru dalam Pembelajaran Discovery**

Beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- a. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
- b. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Sudah seharusnya materi pelajaran itu dapat mengarah pada pemecahan masalah yang aktif dan belajar penemuan, misalnya dengan menggunakan fakta-fakta yang berlawanan.
- c. Guru juga harus memperhatikan Cara penyajian yang enaktif, ikonik, dan simbolik.
- d. Bila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai seorang

pembimbing atau tutor. Guru hendaknya jangan mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari, tetapi ia hendaknya memberikan saran-saran bilamana diperlukan. Sebagai tutor, guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat.

- e. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan. Secara garis besar tujuan belajar penemuan ialah mempelajari generalisasi-generalisasi dengan menemukan generalisasi-generalisasi itu.

**7. Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:**

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
- c. Memilih materi pelajaran
- d. Menentukan topic-topik yang dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi)
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- f. Mengatur topic-topik pelajaran dari yang sederhana ke



kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik

g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

## **8. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Discovery Learning**

### ➤ Kelebihan learning by discovery

1. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah (*problem solving*)
2. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat
3. Dapat meningkatkan motivasi
4. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
5. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
6. Menimbulkan rasa puas bagi siswa. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
7. Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
8. Melatih siswa belajar mandiri

### ➤ Kekurangan learning by discovery

1. Guru merasa gagal mendeteksi masalah dan adanya kesalahan

fahaman antara guru dengan siswa

2. Menyita waktu banyak. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak. Dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberi motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
5. Tidak berlaku untuk semua topik .

#### **E. Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi, yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi, Kasim (2008 : 4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebukatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur

sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan, sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, intitusi, proses interaksi dan control sosial.

Kosasi Djahri (Yaba, 2006: 5) menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan diaktifkan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008 : 4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin -disiplin ilmu sosial ataupun intgrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala programprogram pelajaran IPS di sekolah di organisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat di kelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. kemampuan-kemampuan tersebut mencakup dengan aspek kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

## **F. Materi Pembelajaran**

### **Perkembangan Teknologi transportasi**

Transportasi adalah pengangkutan barang oleh berbagai jenis

kendaraan dengan kemajuan teknologi. Adanya transportasi atau perhubungan, mempermudah manusia dalam menempuh jarak dan menyimak waktu.

Macam-macam perhubungan adalah sebagai berikut:

1. Perhubungan local

Perhubungan yang masih dalam wilayah suatu daerah

2. Perhubungan antardaerah atau interlokal

Perhubungan yang dilakukan antar suatu daerah dengan daerah lain

3. Perhubungan antar pulau (interinsuler)

Perhubungan yang dilakukan antara suatu pulau dengan pulau lain dalam satu Negara.

4. Perhubungan antarnegara (internasional)

Perhubungan antara suatu Negara dengan Negara lain  
Zaman dahulu, masyarakat sudah mengenal alat transportasi. Alat tersebut menggunakan tenaga hewan dan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), telah mengganti alat-alat transportasi tradisional menjadi alat transportasi tradisional yang digunakan oleh masyarakat pedesaan.

Pada dasarnya, alat transportasi dibedakan menjadi tiga, yaitu transportasi darat, laut, dan udara.

1. Transportasi darat, misalnya becak, truk, bus, kereta api dan

sebagainya.

2. Transportasi lau, misalnya perahu layar, kapal feri, perahu motor, kapal tanker, dan sebagainya.
3. Transportasi udara, misalnya helicopter, pesawat capung, pesawat terbang komersial dan sebagainya.

Berdasarkan jenis alat angkutnya, alat transportasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Alat transportasi bermesin, seperti sepeda motor, bus, truk, kereta api, pesawat terbang, kapal laut, dan sebagainya.
2. Alat transportasi tak bermesin, seperti sepeda, becak, gerobak, bendi atau delman.

## **Membandingkan Transportasi Masa Lalu dan Masa Kini**

### **A. Transportasi Darat**

#### 1. Masa lalu

Contoh alat transportasi darat pada zaman dahulu, antara lain kuda, pedati, delman (andang, dokar, sado). Keunggulan alat transportasi ini, bebas polusi karena tidak menggunakan bahan bakar.

#### 2. Masa kini

Sejak ditemukan mesin uap oleh James Watt, berkembang pula kendaraan bermesin lainnya. Contoh alat transportasi darat pada masa kini, anatara lain sepeda motor, mobil, bus, kereta api,

angkot (angkutan umum dalam kota), taksi dan sebagainya.

Keunggulan alat transportasi ini, jarak yang jauh dapat ditempuh dalam waktu yang singkat dan menghemat tenaga manusia. Kelemahannya, alat ini menyebabkan polusi udara, karena mengeluarkan asap hasil penggunaan bahan bakar.

## **B. Transpotasi air (laut)**

### **1. Masa lalu**

Alat transportasi lau zaman dahulu masih sederhana. Misalnya, untuk membuat rakit menggunakan bahan dari babu, perahu dan kayu.

Beberapa alat transportasi pada zaman dahulu, antara lain :

- Rakit (getek), yaitu kendaraan apung dibuat dari beberapa buluh kayu atau bambu ysng diikat berjajar.
- Sampan, yaitu perahu kecil dari kayu bulat dan kapan layar yang dijalankan dengan layar dengan menggunakan tenaga angin.

Keunggulanya, bebas dari polusi. Sedangkan kelemahan alat transportasi ini, waktu yang diperlukan lama dan cepat menguras tenaga manusia.

### **2. Masa kini**

Pada masa kini alat transportasi laut sudah modern. Alat-alat tersebut dilengkapi dengan mesin-mesin modern. Beberapa alat angkut pada masa kini, antara lain:



- Kapal motor, yaitu kapal yang dijalankan oleh motor dan hanya mengangkut jumlah yang sedikit.
- Kapal feri, kapal yang digunakan untuk penyeberangan antar pulau dan sungai.
- Kapal perang, kapal yang digunakan untuk kepentingan perang dengan dilengkapi persenjataan.

Semakin pesat perkembangan alat transportasi laut, semakin pesat pula perkembangan pelabuhan-pelabuhan laut di Indonesia. Nama-nama pelabuhan di Indonesia, antara lain:

- Pelabuhan Tanjung Emas di Semarang
- Pelabuhan Tanjung Perak di Surabaya
- Pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta
- Pelabuhan Pontianak di Kalimantan Barat
- Pelabuhan Bengkalis di Riau

### **C. Transportasi udara**

#### **1. Masa lalu**

Sejak dibuatnya pesawat terbang bermesin pertama oleh Wilbur Wright dan Orville Wright, perkembangan alat transportasi udara semakin pesat.

Sarana dan prasarana untuk kepentingan transportasi udara masa lalu sangatlah terbatas, lapangan terbang terdapat di daerah-daerah tertentu saja dan pesawat yang dipakai berupa helikopter dan kapal capung.

## 2. Masa kini

Alat transportasi udara masa kini lebih modern. Jenisnya ada pesawat komersial dan non komersial. Pesawat komersial digunakan untuk mengangkut barang dan penumpang berjumlah besar. Pesawat non komersial atau pesawat terbang militer, berfungsi untuk sebagai pesawat tempur.

Nama bandara di Indonesia, antara lain:

### NAMA BANDARA DI INDONESIA

No	Nama Bandara	Kota	Provinsi
1.	Adi Sucipto	Yogyakarta	DI Yogyakarta
2.	Adi Sumarno	Surakarta	Jawa Tengah
3.	Ahmad Yani	Semarang	Jawa Tengah
4.	Juanda	Surabaya	Jawa Timur
5.	Husain Sastranegara	Bandung	Jawa Barat
6.	Halim Perdana Kusuma	Jakarta	DKI Jakarta
7.	Soekarno-Hatta	Jakarta	DKI Jakarta
8.	Blang Bintang	Banda Aceh	NAD
9.	Ngurah- Rai	Denpasar	Bali
10.	Sentani	Jayapura	Papua Barat

## M

### a. Manfaat Teknologi Transportasi

Teknologi transportasi memberikan manfaat bagi manusia, antara lain:

#### 1. Mempercepat sampai tujuan

2. Menghemat waktu
3. Mempermudah, mempercepat peredaran barang, dan tukar menukar barang
4. Menjangkau berbagai tempat yang jauh dan terpencil
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **G. Penerapan Model Discovery Learning**

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN Muararajeun, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPS di kelas IV. Permasalahan tersebut antara lain: (1) terjadi kebosanan pada siswa saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut menandakan lemahnya motivasi belajar siswa; (2) rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; (3) iklim pembelajaran masih bersifat teacher centered; (4) rendahnya siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Untuk itu perlu diadakan pembaharuan dalam hal metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model Discovery, yaitu model pembelajaran yang membuat siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, sehingga diharapkan, apa yang didapat siswa lebih bertahan lama dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model Discovery pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Muararjeun; (2) mendeskripsikan peningkatan rasa percaya diri siswa melalui

penerapan model Discovery; (3) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemis & MC.Taggart. Langkah PTK ini meliputi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi dan rencana perbaikan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Muararjeun kota Bandung dengan jumlah siswa 42 anak. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery pada pembelajaran IPS telah berhasil meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Muararjeun. Hal ini dilihat dari perolehan observasi tentang rasa percaya diri dan hasil belajar siswa serta rata-rata postes yang terus meningkat. Berdasarkan hasil observasi, rasa percaya diri siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Begitu juga dengan hasil belajar siswa, yang paling tampak yaitu sebagian besar siswa sudah berani bertanya/menjawab serta melaporkan hasil diskusi. Hasil belajar siswa terus meningkat mulai dari rata-rata sebelumnya (65) mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata kelas

sebesar (70) dan prosentase ketuntasan belajar kelasnya yaitu (55,17%) meningkat pada siklus II dengan rata-rata kelasnya sebesar (83,21) dan prosentase ketuntasan belajar kelasnya sebesar (82,76%). Disarankan untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada sehingga pembelajaran diharapkan berjalan seoptimal mungkin

## **H. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang diteliti**

### **a. Keluasan dan Kedalaman Materi**

Nanang Yuliyanto, (2011:4). Pengembangan Materi Pembelajaran (online):

<http://nanangyuliyanto.blogspot.co.id/2011/04/pengembangan-materi-pembelajaran.html#!/tcmbck>

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa. Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran

menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

### **1. Prinsip-Prinsip Pengembangan**

Materi Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy).

- a. Relevansi atau kesesuaian. Materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip ataupun jenis materi yang lain.
- b. Konsistensi atau keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada dua macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi dua macam.
- c. Adequacy atau kecukupan. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

## **2. Cakupan Materi Pembelajaran**

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

- a. Aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, atau aspek psikomotor, karena ketika sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya.
- b. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- c. Kecukupan atau memadainya cakupan materi juga mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

## **b. Karakteristik Materi**

### **1. Karakteristik Materi Pembelajaran**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan



materi pembelajaran:

1. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
2. Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci
3. Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan. Artinya, bahan yang ditulis pertama bersumber dari tujuan yang pertama, bahan yang ditulis kedua, bersumber dari tujuan yang kedua dan seterusnya.

Hampir semua keterampilan mengandung keterampilan fisik dan keterampilan intelektual. Hanya sifat, peninjolannya yang berbeda. Mempelajari keterampilan memerlukan penguasaan fakta, prinsip, dan konsep.

“pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan dapat membedakan perkembangan teknologi transportasi pada zaman dahulu dan pada zaman sekarang.”

Untuk dapat mencapai tujuan intruksional khusus tersebut bahan pengajaran yang harus diberikan adalah:

- (a) Pengertian perkembangan teknologi transportasi
- (b) Perbedaan alat transportasi darat pada zaman dahulu dan

sekarang

(c) Perbedaan alat transportasi laut/air pada zaman dahulu dan sekarang

(d) Perbedaan alat transportasi udara pada zaman dahulu dan sekarang

(e) Manfaat alat transportasi dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Karakteristik Bahan Ajar

Suatu bahan pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri yang melekat pada bahan ajar yang disajikan (disusun) merupakan ciri khas yang membedakan antara bahan pembelajaran yang baik dengan bahan pembelajaran yang tidak baik.

Materi ajar yang akan di ajarkan kepada siswa yaitu tentang perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif, perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis, siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis, menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam

situasi baru, tujuan pembelajaran ini untuk menumbuhkan siswa untuk percaya diri dalam menanyakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **c. Bahan dan Media**

#### **1. Bahan Pelajaran Pembelajaran Perkembangan Teknologi Transportasi**

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang digunakannya. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yakni fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindra manusia. Fakta dapat dipelajari melalui informasi dalam bentuk lambing, kata-kata, istilah-istilah, pernyataan sifat, dan lain-lain. Fakta biasanya dipelajari secara hafalan.

Konsep atau pengertian, yakni serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Suatu konsep dibentuk melali

pada unsur bersama di antara anggota kumpulan atau rangkaian. Dengan demikian hakikat konsep adalah klasifikasi dari pola yang kebersamaan. Prinsip adalah pola antar hubungan fungsional di antara konsep. Dengan kata lain prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep contoh prinsip, penguapan, radiasi, pembekaran, pemuaian, dan lain-lain.

Bahan pembelajaran yang diberikan kepada siswa bersumber dari buku paket siswa atau buku panduan siswa, dan dari internet dll. Bahan yang disampaikan kepada siswa harus jelas sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh gurunya.

## **2. Media pada Pembelajaran Perkembangan Teknologi Transportasi**

Kegiatan belajar mengajar umumnya menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi atau bahan yang disampaikan oleh guru tersebut dapat dipahami dan diserap dengan baik oleh para siswa. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Herry (2007:6.31) menyatakan: Ada tiga jenis media pembelajaran yang

dapat dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di sekolah, yaitu:

- Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.
- Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projekted visual) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (nonprojekted visual).
- Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya.
- Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

Delod Mangkalan, (2013:9). Media Pembelajaran. (online):

<http://delodmangkalan.blogspot.co.id/2013/9/media->

[pembelajaran menurut-ahli.html](#)

Media pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning ini meliputi menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu jenis media gambar dan audio visual dengan menggunakan proyektor. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu pada proses pembelajaran, dan alat bantu dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide sehingga anak bisa mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam susatau pembelajaran. Pengertian audio visual menurut Wina Sanjaya (2010, h. 32) bahwa:

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

Media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media ambar audio visual bertujuan agar siswa lebih mengetahui bagaimana gambaran perkembangan teknologi transportasi

**d. Strategi Pembelajaran**

Wiki pedia, strategi. (online):

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang di nilai lebih efektif dan lebih efisien.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS dalam materi perkembangan teknologi transportasi menggunakan strategi

pembelajaran Discovery Learning.

- **Strategi-strategi dalam Pembelajaran Discovery**

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan strategi model pembelajaran discovery learning yaitu:

- a. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- b. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis
- c. Siswa mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/hipotesis
- d. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan
- e. Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi kelas IV SDN Muararajeun untuk melihat perkembangan atau perubahan siswa dalam proses belajar, apakah siswa tersebut mulai percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan, dan disini pun guru harus mempunyai strategi sendiri dan memahami strategi model pembelajaran tersebut agar pada saat pembelajaran berlangsung berjalan dengan lancar.

- e. **Sistem Evaluasi**



Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu.

Meskipun demikian harus diakui pula bahwa tes merupakan alat pengumpul data evaluasi dan penilaian yang paling tua dan penting. Tes bukanlah evaluasi, bahkan bukan pula pengukuran. Tes lebih sempit tuang lingkupnya dibandingkan pengukuran, dan pengukuran lebih sempit disbanding evaluasi Ahmad dan Glock dalam Zainal Arifin (2009:7).

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. S. Hamid Hasan (1988) secara tegas membedakan dua istilah tersebut sebagai berikut:

Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi, pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluan itu sendiri....

Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya.

Maka dari itu, evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan evaluasi guru bisa melihat dan mengukur perubahan setiap masing-masing siswa. Berdasarkan dengan judul skripsi peneliti ingin mencoba melihat sejauh manakah perubahan sikap rasa percaya diri siswa dan hasil belajar pada saat belajar IPS dengan menggunakan model Discovery Learning.

### **1. Alat Evaluasi**

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. kata "alat" biasa disebut juga dengan istilah "instrumen". Evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. terdapat dua teknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik non tes adalah wawancara, angket dan observasi.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka teknik tes ini menggunakan tes formatif. Tes ini berasal dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis dan tes perbuatan. Jenis tes tertulis dalam penelitian ini

yaitu *essay* (uraian). Menurut S. Nasution (2011, h. 53-54) menyatakan bahwa:

Tes formatif mempercepat anak belajar dan memberikan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dalam waktu secukupnya. Tes formatif itu menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralihkepada tugas berikutnya. Tes ini diberikan untuk menjamin bahwa semua anak menguasai sepenuhnya bahan apersepsi yang diperlukan untuk memahami bahan yang baru.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011, 162-163) menyatakan bahwa: "Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata". Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tes *essay* menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatif tinggi. Keunggulan tes uraian diantaranya, mudah disiapkan dan disusun, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.

## **2. Hasil Evaluasi**

Dalam hasil evaluasi peneliti menggunakan jenis evaluasi teknis tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa *essay*. Proses pelaksanaannya diakhiri pembelajaran siswa menjawab lima

pertanyaan, siklus ke-I dan siklus ke-II dengan jumlah empat tindakan, setiap tindakan guru memberi lembar tes berupa soal isian berjumlah lima soal diantaranya indikator pembelajaran. Standar Kompetensi tersebut adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Propinsi Sedangkan Kompetensi Dasarnya Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Aspek kognitif yang ditujukan dari pembelajaran perkembangan teknologi transportasi adalah mengidentifikasi perkembangan teknologi transportasi di masa lalu dan masa kini. Aspek afektif yang ditujukan adalah siswa dapat menyebutkan jenis-jenis perkembangan teknologi transportasi di masa lalu dan di masa kini. Dan aspek psikomotor yang ditujukan pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat membedakan perkembangan teknologi transportasi di masa lalu dan di masa kini serta kelebihan dan kekurangannya . Tes isian yang telah dikerjakan siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru dengan teknik penskoran, kemudian dibahas dengan maksud nilai hasil belajar siswa dapat lebih baik tentang materi masalah sosial di lingkungan setempat.

Teknik non tes, dengan memberikan lembar format wawancara yang terdiri dari 5 pernyataan kepada observer setelah

melakukan penelitian tentang selama proses pembelajaran dan lembar angket yang terdiri dari 5 pernyataan diberikan kepada siswa di setiap siklusnya mengenai proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respon guru dan siswa serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran.